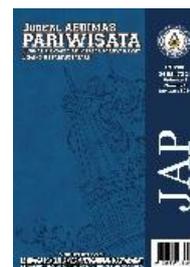


## Pelatihan Manajemen Usaha UKM Sebagai Upaya Bangkit dari Pandemi Bagi Kelompok Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang

Sri Endar Utami, Yudha Eka Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia, email: [endar.utami@gmail.com](mailto:endar.utami@gmail.com),

<sup>2</sup>[yudhaekanugraha@gmail.com](mailto:yudhaekanugraha@gmail.com)



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b> Diterima Revisi Dipublikasikan</p> <p><b>Kata kunci:</b> Tenun Ikat Kewirausahaan Keuangan Pariwisata UKM</p>	<p>Perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari dukungan industri ekonomi kreatif yang secara aktif memasarkan produk-produk unggulan lokal salah satunya tenun ikat yang diproduksi di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang. Industri kreatif ini telah berjalan sejak tahun 2014 dengan dikelola oleh kelompok pengrajin perempuan bernama Ternate yang mencintai tenun ikat dan memiliki visi untuk memperkenalkan kain tenun ikat NTT menjadi produk yang mendunia. Namun, visi yang optimis tersebut belum didukung oleh kemampuan yang optimal dalam mengelola manajemen usaha dalam bidang kreasi tenun. Masalah ini dipersulit dengan datangnya pandemic yang menyebabkan kelompok Ternate di Kampoeng Tenun Alor menghadapi kesulitan dalam meningkatkan produktivitas kerja, menambah diversifikasi produk tenun, mengelola keuangan usaha, dan kesulitan dalam pelaporan pajak. Pelatihan ini merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan tata kelola manajemen usaha di Kampung Tenun Alor. Pelatihan manajemen usaha UKM berisi materi mengenai kewirausahaan, keuangan, dan perpajakan bagi industri kreatif. Melalui metode pendidikan masyarakat, peserta pelatihan berjumlah 10 orang dari kelompok pengrajin mendapatkan pelatihan manajemen usaha dan terampil mengelola manajemen usaha untuk meningkatkan produktivitas industri ekonomi kreatif dalam mendukung kebangkitan pariwisata di Nusa Tenggara Timur</p>
<p><b>Keywords:</b> Ikat Weaving Entrepreneurship Finance Tourism SME</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Small Medium Enterprise Business Management Training for Women's Group of Ikat Weaving Craftsmen in Kampoeng Tenun Alor, Kupang City</i> The development of tourism in East Nusa Tenggara is inseparable from the support of the creative economy industry which is actively marketing superior local products, for example: Ikat weaving produced by group of women in Kampoeng Tenun Alor, Kupang City. This creative industry has been running since 2014, managed by a group of women craftsmen named Ternate who loves ikat weaving and has a vision to introduce NTT woven cloth into a global product. However, this optimistic vision has not been supported by optimal abilities in managing business management in the field of weaving creations. This problem was exacerbated by the arrival of the pandemic which caused the Ternate group in Kampoeng Tenun Alor to face difficulties in increasing work productivity, increasing diversification of woven products, managing business finances, and difficulties in tax reporting. This training is an effort to optimize business management governance in Kampung Tenun Alor. SME business management training contains material on entrepreneurship, finance, and taxation for the creative industry. Through the community education method, 10 training participants from the craftsmen group received business management training and were skilled in managing business management to increase the productivity of the creative economy industry in supporting the revival of tourism in East Nusa Tenggara.</p>

## Pendahuluan

Kegiatan perekonomian yang sangat dinamis dan persaingan yang ketat menyebabkan pelaku usaha melakukan berbagai kegiatan inovasi kreatif dalam membuat produk menjadi sebuah bisnis (Ramdhani, 2020). Fenomena ini dikenal sebagai ekonomi kreatif yang terjadi dalam sebuah industri atau dikenal dengan istilah industri ekonomi kreatif. Istilah ini digunakan untuk menyebutkan perkembangan konsep ekonomi yang meningkat berbasis asset kreatif. Pertumbuhan ekonomi kreatif disebutkan dapat memajukan perekonomian sebuah negara. Bahkan nilai pertumbuhannya berada di atas sektor gas, air bersih, dan listrik yakni 5,67% (Ramdhani, 2020).

Industri ekonomi kreatif sangat berhubungan dengan perkembangan internet. Dimana sektor ini banyak dipasarkan melalui bantuan sosial media yang saat ini juga digunakan banyak orang. Media sosial membuat produk-produk ekonomi kreatif dapat dikenal masyarakat sehingga Indonesia mulai mendukung keberadaan industri ekonomi kreatif secara aktif. Perkembangan industri ekonomi kreatif di Indonesia cukup populer dalam 5 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan langkah Presiden Joko Widodo melakukan pembentukan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada masa pemerintahannya yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat beberapa jenis industri ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia yakni: industri kreatif bidang arsitektur, industri kreatif bidang periklanan, industri kreatif bidang kuliner, industri kreatif bidang desain, industri kreatif bidang film, video, dan fotografi. Secara khusus pada industri kreatif bidang desain, didalamnya terbagi menjadi beberapa produk lainnya berupa fashion dan desain grafis yang mengangkat nilai-nilai kekayaan budaya lokal.

Salah satu jenis industri kreatif yang mengangkat nilai kebudayaan lokal adalah kreasi Tenun Ikat khas Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sejalan dengan upaya pemerintah provinsi untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah, industri kreatif di bidang tenun ikat merupakan salah satu industri kreatif pendukung aktivitas pariwisata daerah sebagai symbol sekaligus oleh-oleh yang seringkali dibawa pulang oleh wisatawan. Tenun ikat khas Provinsi Nusa Tenggara Timur menarik karena memiliki motif dan ciri yang memesona bahkan digandrungi hingga level wisatawan mancanegara (Buana, 2018). Terkait hal tersebut, pemerintah daerah juga memberikan dukungan dengan ikut memasarkan berbagai kreasi tenun ikat menjadi baju, sandal, tas, dan topi. Selain itu juga mewajibkan penggunaan tenun bagi seluruh pekerja di NTT pada hari Kamis, membuat event tahunan dengan mengangkat tenun ikat sebagai tema utama, memasukkan tenun ikat sebagai muatan lokal di sekolah, membuka program studi tenun ikat pada level universitas, dan membentuk berbagai komunitas tenun ikat di sekolah secara berjenjang mulai dari SD – SMA. Pada level industri kreatif, tenun ikat di Nusa Tenggara Timur umumnya dikelola oleh perempuan pengrajin yang sekaligus menjual hasil tenun yang telah dihasilkan. Dengan menggunakan peralatan menenun yang sederhana, pengrajin tenun menghasilkan sekitar tujuh selendang tenun ikat dengan menggunakan alat manual setiap satu bulan.



Gambar 1. Proses menenun menggunakan alat manual sederhana

Satu selendang sepanjang 1 meter x 2 meter dihargai minimal seharga 300 ribu rupiah. Hal inilah yang membuat industri kreatif tenun ikat mulai bermunculan terutama di Kota Kupang. Salah satu industri kreatif tenun ikat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni Kelompok Ternate di Kampoeng Tenun Alor. Kelompok ini beranggotakan sekitar 5-12 perempuan pengrajin yang tinggal di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Pada kesehariannya, secara bergantian, perempuan yang berlatar belakang ibu rumah tangga ini membuat selendang dan selimut untuk dijadikan tenun ikat dan dijual. Usaha tenun ikat industri kreatif ini dapat memberikan pemasukan bagi perempuan pengrajin di Kampoeng Tenun Alor melalui pembelian wisatawan yang berkunjung, pembelian melalui pemerintah daerah yang membutuhkan souvenir, dan kegiatan *tour* yang menjadikan Kampoeng Tenun Alor sebagai destinasi tujuannya. Namun, sejak tahun 2020 ketika terjadi pandemic covid-19 yang masih terjadi sampai tahun 2021 ini, Kampoeng Tenun Alor mengalami penurunan omset yang sangat signifikan. Dari yang biasanya setiap hari selalu ada kunjungan baik wisatawan maupun kalangan masyarakat umum yang membeli oleh-oleh, saat ini sudah hampir tidak ada kunjungan dari kalangan wisatawan maupun masyarakat umum.



Gambar 2. Kondisi Sebelum Pandemi Beberapa Wisatawan Terlihat mempelajari pembuatan tenun ikat

Sesekali yang datang hanyalah dari kalangan pemerintah yang membutuhkan oleh-oleh untuk souvenir tamu kedinasan yang datang ke Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data pemerintah Indonesia menunjukkan, terdapat sekitar 30 juta pelaku sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menghadapi keterpurukan baik usaha mikro, menengah, dan besar (Suherman, 2020) salah satunya adalah industri kreatif Kampoeng Tenun Alor NTT. Berdasarkan hasil observasi, kelancaran bisnis tenun ikat pada masa sebelum pandemic juga tidak didukung dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik, sehingga pada saat pandemic melanda hampir setahun terakhir, penjualan yang semakin sedikit justru membuat kelompok tenun ikat menjadi semakin terpuruk karena tata kelola keuangan yang tidak optimal. Selain itu, kelompok Ternate juga tidak memiliki inovasi dalam kewirausahaan sehingga jenis kreasi tenun yang dijual masih sebatas penjualan kain tenun ikat, selendang, dan selimut. Sedangkan, untuk bertahan dalam situasi yang sulit seperti ini dibutuhkan kepemimpinan yang baik melalui manajemen usaha dengan tata kelola keuangan dan pajak yang baik ditambah dengan kemampuan untuk berinovasi mengkreasikan kain tenun ikat menjadi sebuah produk baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.



Gambar 3. Kondisi Saat Pandemi, tidak ada kunjungan wisatawan

Berupaya untuk mengurangi dampak yang terjadi serta untuk mempertahankan industri kreatif tenun ikat pada Kelompok Ternate Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Kupang melakukan berbagai tahapan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kembali eksistensi Kampoeng Tenun Alor sebagai salah satu destinasi wisata belanja di Kota Kupang. Hal ini sebagai upaya untuk tetap mempertahankan jasa pendukung kepariwisataan di Provinsi Nusa Tenggara Timur agar tetap berjalan dengan optimal.

## Metode

Metode yang dipilih sebagai pendekatan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang yakni pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, (Sugiyono, 2017:8) terdapat dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam kegiatan pengabdian ini, data kualitatif dibutuhkan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Ternate di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang, sedangkan data kuantitatif berupa berbagai data jumlah penurunan omset penjualan tenun ikat akibat kurang optimalnya tata kelola keuangan di mitra UKM.

Pengambilan data baik kualitatif maupun kuantitatif diperoleh melalui urutan sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan observasi, pada tahapan ini dilakukan penjajakan awal dengan mitra yang mengalami berbagai masalah terutama tata kelola industri kreatif bidang pariwisata, (2) melakukan wawancara bersama ketua kelompok Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang sampai memperoleh permasalahan utama yakni pengelolaan keuangan, pengelolaan pajak, dan inovasi kewirausahaan, (3) melakukan participatory rural appraisal (PRA) untuk memperoleh informasi akurat mengenai permasalahan yang dirasakan secara kolektif sehingga dapat ditentukan sebagai isu utama yang harus diselesaikan terlebih dahulu, (4) dokumentasi, dan (5) penarikan kesimpulan. Setelah diperoleh permasalahan melalui teknik pengumpulan data awal, maka kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pelatihan masyarakat.

Adapun metode yang dipilih dalam melakukan kegiatan tata kelola manajemen usaha UKM yakni pelatihan melalui ceramah dan pendampingan. Peserta merupakan kelompok perempuan pengrajin (Kelompok Ternate) yang berasal dari Industri Ekonomi Kreatif Kampoeng Tenun Alor di Kota Kupang, berjumlah 5 orang dan berusia 17-50 tahun. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara in-house training selama 2 hari mengenai tiga materi utama tata kelola manajemen UKM yakni pelatihan kewirausahaan, pelatihan keuangan, dan pelatihan pajak usaha. Peserta pelatihan dan pendampingan juga akan menerapkan materi pelatihan melalui praktik pada setiap materi pelatihan melalui studi kasus dan teknik konsultasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Selayang Pandang Kelompok Ternate Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang dan Elaborasi Permasalahan Kelompok

Kampoeng Tenun Alor merupakan salah satu UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang berada di tengah Kota Kupang. Tepatnya berada di Jalan Cak Doko, Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan monument peresmian yang tertanam di dinding ruang produksi Kampoeng Tenun Alor tercatat bahwa industri kreatif ini didirikan pada tanggal 23 Maret 2014 dan diresmikan oleh Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia pada tanggal 29 November 2014. Industri kreatif Kampoeng Tenun Alor diketuai oleh seorang perempuan pekerja keras yang memiliki misi untuk menduniakan tenun ikat NTT bernama Ibu Ester Abolla Henuk.



Gambar 4. Gapura Selamat Datang Pada Sentra Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang

Selain misi untuk menduniakan tenun ikat, dibawah kepemimpinan Ibu Ester Kampoeng Tenun Alor memiliki tujuan utama lainnya yakni untuk melestarikan budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur melalui tenun ikat. Lokasi Kampoeng Tenun Alor ini sangat mudah ditemukan, berada di pinggir jalan dengan ditandai sebuah gapura besar bertuliskan Selamat Datang di Kampoeng Tenun Alor, dengan tujuan agar mudah dilihat oleh wisatawan ataupun kelompok tour yang sedang melakukan perjalanan di Kota Kupang.

Selama 6 tahun berjalan, Ibu Esther sebagai innovator industri kreatif Kampoeng Tenun Alor memberdayakan perempuan pengrajin yang berada di sekitar sentra tenunnya. Sampai pada akhirnya, terdapat jumlah perempuan pengrajin yang aktif melakukan proses produksi tenun ikat berjumlah 5 sampai 12 orang. Anggota aktif yang mencapai jumlah 12 orang ini secara bergantian membuat tenun ikat di rumah produksi karena keterbatasan luas area produksi yang hanya dapat memuat sekitar empat alat tenun tradisional. Sisa anggota melakukan kegiatan menenun di rumahnya masing-masing namun tetap komitmen untuk memproduksi kain tenun berupa selendang dan selimut. Ibu Esther menamai kelompok perempuan pengrajin tenun ikat di Kampoeng Tenun Alor dengan nama Kelompok Ternate. Penamaan ini diambil dari salah satu lokasi yang ada di Kabupaten Alor.



Gambar 5. Ibu Esther (tengah) beserta beberapa anggota aktif perempuan pengrajin Kelompok Ternate di Sentra Kampong Tenun Alor, Kota Kupang, di depan rumah produksi tenun ikat

Kelompok Ternate menghasilkan berbagai jenis kain tenun ikat yang memiliki motif dan warna yang menarik, seringkali disebut dengan tenun dengan model buna, model sotis, dan model tenun ikat seperti yang biasa paling dikenal saat ini. Kelompok ini juga berusaha memperkenalkan bahwa jenis tenun tidak hanya berupa tenun ikat, namun juga dua jenis model lainnya yakni buna dan sotis yang mulai banyak diproduksi dari tempat ini. Semua proses dilakukan secara tradisional dengan motif yang berasal dari wilayah-wilayah yang ada di Provinsi NTT seperti motif Alor, Motif Timor, Motif Rote, Motif Sabu, Motif Ende, Motif Florest Timur, Motif Sumba, dan beberapa motif lain yang memenuhi sentra Kampong Tenun Alor.



Gambar 6. Berbagai Motif Tenun Ikat yang dihasilkan Kelompok Perempuan Pengrajin (Ternate)

Selanjutnya, berdasarkan proses pembuatan tenun ikat yang masih menggunakan proses tradisional. Proses dimulai dari pemintalan kapas menjadi benang. Pada proses ini, pengrajin memulai untuk memilah kapas yang masih baik untuk diolah menjadi benang. Proses pemilahan kapas ini dilakukan satu persatu dengan hati-hati agar benang yang dihasilkan nantinya dapat mengalami proses pewarnaan lebih lanjut dan diolah lanjut menjadi sebuah tenun ikat.

Proses kedua adalah proses pewarnaan. Terdapat dua jenis dalam pewarnaan benang kapas sebelum dijadikan tenun ikat dengan metode celup. Pertama adalah dengan metode pewarnaan sintetis dengan menggunakan pewarna pabrik dan kedua dengan menggunakan pewarna alami seperti akar tanaman mengkudu, kulit kayu angšana, biji pinang, tanah liat, dan bahan alami lainnya. Proses ini cukup berat dan memakan waktu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pencelupan benang ini adalah

berapa lama waktu yang dibutuhkan agar benang yang dihasilkan menjadi awet dan tidak mudah rusak. Setelah pencelupan ditambah dengan proses pengeringan yang membutuhkan waktu lagi sebelum dapat diolah menjadi tenun ikat.

Proses ketiga adalah pembuatan pola, pada proses ini dibutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kreatifitas pengrajin untuk menentukan pola tenun ikat yang hendak dibuat. Proses keempat sekaligus proses terakhir adalah proses menenun sampai menjadi sebuah produk selimut atau selendang tenun ikat. Penenun membutuhkan waktu minimal 5 hari untuk membuat sebuah selendang tenun ikat berukuran 1 m x 2 m. Sehingga dalam waktu satu bulan satu penenun dapat menghasilkan sekitar 7 selendang tenun ikat tergantung dari tingkat kerumitannya. Hal ini pula yang mempengaruhi harganya.

Kegiatan yang padat Kelompok Ternate di Sentra Kampoeng Tenun Alor membuat seluruh anggota berfokus pada proses pembuatan kapas menjadi tenun ikat. Namun, dalam manajemen usaha industri kreatif membutuhkan perhatian pada tata kelola usaha yang transparan dan baik. Tujuannya adalah menjadikan industri ini sebagai sebuah usaha yang sehat mulai dari modal usaha sampai dengan penjualannya. Permasalahan di Kampoeng Tenun Alor salah satunya muncul karena kurang optimalnya pengelolaan manajemen usaha UKM seperti manajemen keuangan, manajemen pajak, serta inovasi kewirausahaan sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan sentra tenun lain yang mulai menghasilkan produk kreasi tenun yang beragam. Oleh karena itu, berikut adalah hasil identifikasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

No	Elemen yang berupaya untuk ditingkatkan	Permasalahan Utama	Solusi
1	Tata Kelola Inovasi Kewirausahaan Industri Kreatif Tenun Ikat	- Rendahnya inovasi kewirausahaan Kelompok Ternate - Kurangnya fasilitas pendukung untuk meningkatkan kreasi inovasi - Kurang memiliki pengetahuan untuk tata kelola pemasaran melalui sosial media	- Melakukan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi kelompok Ternate - Pengadaan mesin jahit portable dan etalase untuk menampung kreasi inovasi kelompok Ternate - Membuat website untuk memasarkan hasil kreasi tenun ikat Kelompok Ternate
2	Manajemen Keuangan Industri Kreatif Tenun Ikat (UMKM)	- Pembukuan penjualan belum tercatat dengan baik - Keterbatasan kemampuan dalam membuat pembukuan UKM	- Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk membuat pembukuan penjualan bagi kelompok Ternate - Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk membuat pembukuan UKM bagi Kelompok Ternate
3	Manajemen Perpajakan UMKM	- Keterbatasan pengetahuan untuk melakukan perhitungan pajak - Keterbatasan pengetahuan untuk membuat laporan pajak UKM	- Melakukan pelatihan dan pendampingan perhitungan pajak serta membuat laporan pajak UKM bagi Kelompok Ternate

Sumber: Hasil Observasi Pengabdian PNK, 2021

### **Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Produk Tenun Ikat Bagi Kelompok Pengrajin di Kampoeng Tenun Alor**

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kelompok Kampoeng Tenun Alor terkait menumbuhkan semangat dalam berwirausaha. Manajemen kewirausahaan adalah proses kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasikan sumber, mengelola sehingga peluang tersebut terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan UKM yang

menjamin bahwa usahanya betul-betul dapat dikenal dan eksis. Dalam pelatihan manajemen kewirausahaan, materi pertama yang diberikan adalah mengenai perencanaan usaha, tujuannya adalah sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha sekaligus sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan modal dari pihak luar. Terdapat beberapa unsur dalam perencanaan usaha: (1) ringkasan eksekutif, (2) pernyataan misi, (3) lingkugan usaha, (4) perencanaan pemasaran, (5) tim manajemen, (6) data finansial, (7) aspek-aspek legal, (8) jaminan asuransi, (8) *key person*, (9) pemasok.

Materi kedua adalah mengenai pengelolaan keuangan terkait dengan aspek dan sumber dana UKM yang berasal dari dana dari dalam UKM atau pembelanjaan intern yaitu dana perusahaan, cadangan, dan laba ditahan. Kedua dana dari luar perusahaan atau pembelajaran eksteren yaitu dari pemilik atau penyertaan, pinjaman, bantuan pemerintah, orang lain dan perusahaan besar. Kemudian pada aspek perencanaan dan penggunaan dana yang berasal dari biaya awal (administrasi, asuransi, tambahan, dan tak terduga), proyeksi keuangan, dan analisis peluang pokok.

Peserta pelatihan manajemen kewirausahaan sangat antusias terutama pada bagian motivasi untuk berwirausaha. Tenun Ikat NTT merupakan salah satu komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk berwirausaha agar mampu mengkreasikan tenun ikat menjadi bernilai tambah. Sejauh ini di Kampong Tenun Alor kain tenun sebagai produk unggulan yang dipasarkan masih belum dikreasikan. Untuk itu pelatihan ini perlu agar kelompok tenun mampu membuat kreasi tenun seperti masker, tas, dan produk lainnya agar dapat mendukung bidang pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur terutama dalam bidang pariwisata.

### **Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Ternate Kampong Tenun Alor**

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada UKM Pariwisata Kampong Tenun Alor agar mampu melakukan laporan keuangan sederhana mulai dari tahap transaksi, penjurnalan, dan pencatatan pada buku besar). Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh masalah vital setiap UKM dalam melakukan bisnis. Pencatatan dan pengeluaran tidak dicatat dengan jelas sehingga timbul kerugian. Untuk mengatasi hal tersebut membutuhkan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Secara kolektif, manajemen keuangan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, mengontrol, dan menyimpan dana sehingga tujuan UKM bisa tercapai (efektif) dan usaha seminimal mungkin (efisien). Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah reporting (melaporkan keuangan). Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan UKM. Kaporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan oleh pihak pemilik perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu UKM yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk memenuhi keputusan pengguna. Pelatihan ini berfokus pada yang pertama pemahaman mengenai transaksi, yakni peristiwa atau kejadian ekonomi yang dilakukan dan berpengaruh terhadap kondisi keuangan UKM. Setelah itu, pelatihan ini berlanjut pada materi penjurnalan yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencatatan sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan UKM. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah bentuk dua kolom, satu untuk kolom debit, dan yang lain untuk kolom kredit. Peserta pelatihan diberikan simulasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi. Berikut adalah contoh transaksi yang terjadi pada UKM Etnis Nusantara selama bulan Februari 2020 :

1. Tanggal 2 Februari 2020 Matius pemilik UKM Etnis Nusantara menyetorkan uang kas sebesar Rp15.000.000, Perlengkapan senilai Rp7.500.000, dan peralatan senilai Rp.50.000.000 sebagai modal awal.
2. Tanggal 12 Februari 2020 UKM Etnis Nusantara membeli perlengkapan secara kredit senilai Rp5.000.000.
3. Tanggal 16 Februari 2020 UKM Etnis Nusantara melakukan penjualan kain tenun dan diterima kas sebesar Rp4.000.000

4. Tanggal 18 Februari 2020 UKM Etnis Nusantara melakukan penjualan souvenir secara tunai sebesar Rp2.500.000.
  5. Tanggal 24 Februari UKM Etnis Nusantara membayar tagihan listrik sebesar Rp450.000.
- Setiap peserta mengerjakan soal dalam kelompok kecil dan berhasil membuat pencatatan sederhana sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pelatihan Kelompok Kampoeng Tenun Alor pada Materi Pencatatan Jurnal UKM

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2020	2 Kas		Rp 15.000.000	-
Feb.	Perlengkapan		Rp 7.500.000	-
	Peralatan		Rp 50.000.000	-
	Modal		-	Rp 72.500.000
	(Pencatatan setoran modal)			
	12 Perlengkapan		Rp 5.000.000	-
	Utang Usaha		-	Rp 5.000.000
	(pencatatan pembelian perlengkapan secara kredit)			
	16 Kas		Rp 4.000.000	-
	Pendapatan		-	Rp 4.000.000
	(penerimaan pendapatan secara tunai)			
	18 Kas		Rp 2.500.000	-
	Pendapatan		-	Rp 2.500.000
	(penerimaan pendapatan secara tunai)			
	24 Beban Listrik		Rp 2.500.000	-
	Kas		-	Rp 2.500.000
	(pencatatan pembayaran beban listrik)			

Sumber: hasil pelatihan pengabdian PNK, 2021

Berdasarkan hasil pelatihan manajemen keuangan pada materi penjurnalan UKM. Terlihat bahwa kelompok tenun dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mampu membuat laporan jurnal keuangan UKM. Implikasi pelatihan ini adalah kemandirian kelompok dalam melakukan pencatatan jurnal pada setiap proses transaksi. Materi ketiga adalah mengenai omzet, yakni pendapatan keseluruhan dari hasil penjualan produk sebuah perusahaan tanpa adanya pengurangan biaya dalam waktu tertentu. Omzet disebut juga sebagai pendapatan kotor. Pada bagian ini, kelompok tenun yang diwakili ketua berinteraksi dengan narasumber untuk menggali lebih dalam dan mempraktekkan mengenai perhitungan pendapatan kotor hasil penjualan tenun ikat. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen keuangan diikuti dengan baik oleh peserta kelompok Kampoeng Tenun Alor mulai dari materi transaksi, pencatatan pada jurnal, dan perhitungan omzet. Implikasi dari pelatihan ini adalah kemandirian UKM Tenun Ikat Kampoeng Alor sebagai UKM Pariwisata yang mampu mengelola manajemen keuangan dalam bentuk pembukuan laporan keuangan.

### **Pelatihan Manajemen Pajak Bagi Kelompok Ternate Kampoeng Tenun Alor**

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kelompok tenun ikat Kampoeng Tenun Alor terkait kebijakan pemerintah dalam mendukung UKM pada masa pandemic Covid 19. Adapun materi yang diberikan yakni mengenai Undang-undang nomor 28 tahun 2007 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Undang-undang nomor 28 tahun 2007 juga menyatakan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 menetapkan bahwa atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu dengan tarif pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5%. Wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang dikenai pajak penghasilan final yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan berbentuk koperasi, persekutuan komanditer, firma, atau perseroan terbatas, yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000,00. UMKM Kampoeng Tenun Alor termasuk wajib pajak yang dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5%.

Namun, di tahun 2021 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2021 yang memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi corona virus disease 2019. Insentif tersebut diberikan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, yang dikenai PPh final sebesar 0,5% dari jumlah peredaran bruto. Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu harus menyampaikan laporan realisasi PPh final ditanggung Pemerintah melalui saluran tertentu pada laman [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) dengan menggunakan format laporan realisasi pph final ditanggung pemerintah dan harus disampaikan paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya. Dengan adanya peraturan tersebut pelaku usaha yang memiliki peredaran usaha tertentu sangat diuntungkan dengan mendapatkan insentif pajak penghasilan final.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kelompok tenun ikat di Kampoeng Tenun Alor dapat memahami materi yang diberikan dan menyatakan mampu untuk membuat laporan pajak sendiri. Ditandai dengan keaktifan pemilik Kampoeng Tenun Alor dalam menanggapi materi perpajakan yang diberikan. Selama ini manajemen perpajakan di Kampoeng Tenun Alor selalu membayar rekanan untuk melakukan pembayaran pajak. Dengan adanya pelatihan ini maka kegiatan pelaporan pajak dapat dilakukan sendiri serta dapat menerima manfaat-manfaat lain seperti insentif pajak yang dapat diperoleh bantuan dari pemerintah untuk mendukung UKM Pariwisata seperti Kampoeng Tenun Alor.

### **Simpulan**

Pelatihan manajemen usaha UKM dilakukan dengan tujuan untuk membantu memberikan edukasi bagi masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok Ternate di Kampoeng Tenun Alor. Pada era pandemic yang masih terjadi sampai saat ini, bidang pariwisata mengalami dampak paling besar sehingga pengrajin turunannya seperti UKM tenun ikat juga mendapatkan imbasnya.

Selain bertujuan mengedukasi, pelatihan manajemen usaha UKM ini juga berupaya memberikan manfaat terutama pada aspek pelaporan keuangan UKM secara sederhana dan pelaporan pajak UKM. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok tenun ikat Kampoeng Tenun Alor yang dapat membuat laporan keuangan UKM dan melaporkan pajaknya secara mandiri. Hasil ini telah dicapai dibuktikan dengan interaksi aktif pada saat pemberian materi dan kemampuan mendemonstrasikan praktik pelaporan keuangan sederhana dan membuka website pajak untuk membuat akun dan melaporkan pajak.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya diberikan untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mempercayakan hibah pendanaan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021 kepada Program Pengabdian Masyarakat di Kelompok Perempuan Pengrajin (Ternate) di Kampoeng Tenun Alor Kota Kupang. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas kelompok pengrajin untuk bangkit dari keterpurukan akibat pandemic Covid-19.

**Referensi**

- Buana, Metro. 2018. Lestarkan Nilai Tenun Ikat Perkuat Ekonomi Kreatif, <https://www.metrobuananews.com/2018/10/03/lestarikan-nilai-tenun-ikat-perkuat-ekonomi-kreatif/>
- Hamzah, F., & Utomo, E. T. (2016). Implementasi sapta pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 118-128.
- Hudayana, B. *et al.* (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*. Vol. 2 No. 2.
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)
- Purwanto, M., Sari, I. M., & Husna, H. N. (2012). Implementasi Permainan Monopoli Fisika Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Mengetahui Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 69-76.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ramadhani, N. (2020). Mengenal Ekonomi Kreatif dan Keberadaannya di Indonesia. <https://www.akseleran.co.id/blog/ekonomi-kreatif/>
- Suherman, I. (2020). 30 Juta Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Terpuruk, Sandiaga Uno: Harus Segera Dibantu. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011174180/30-juta-pelaku-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-terpuruk-sandiaga-uno-harus-segera-dibantu>
- Widowati, Hari. (2019). 5 Tahun Terakhir, Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/5-tahun-terakhir-rerata-pertumbuhan-kunjungan-wisawatan-mancanegara-14>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2021 Tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Yoeti, O. A. (2013). *Komersialisasi seni budaya dalam pariwisata*.